

MEMBENTUK KARAKTER ANTI-KORUPSI MELALUI LITERASI : STUDI IMPLEMENTASI DI SMA NEGERI 2 TAMBANG

Hemalini rahayu *¹

Aulia Zahra ²

Ilham Hudi ³

Aina nafisa ⁴

Erita widia febriani ⁵

Gabriel ihsan ⁶

Hibban nur hakiki ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: hemaliniayu@gmail.com

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu kejahatan luar biasa yang hampir dihadapi setiap negara baik itu negara maju maupun negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan literasi diterapkan di SMA Negeri 2 Tambang untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Hal ini mencakup analisis program, metode, dan materi literasi yang digunakan untuk mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan bebas dari perilaku koruptif dan juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. . Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan keterampilan melalui metode penyuluhan dan contoh kasus kepada siswa SMA. Setelah mendengarkan penyuluhan, siswa mendapatkan banyak pemahaman tentang literasi anti korupsi serta meningkatkan kesadaran siswa atas pentingnya membangun karakter diri dengan nilai nilai anti korupsi yang sebenarnya mudah untuk diaplikasikan di kehidupan sehari hari. Siswa juga mulai memahami beberapa kasus korupsi yang sedang diperbincangkan dan dapat menganalisis sebab dan dampak terjadinya korupsi.

Kata Kunci: korupsi, kasus, literasi

Abstract

Corruption is one of the extraordinary crimes that almost every country faces, both developed and developing countries. This study aims to identify how literacy activities are implemented at SMA Negeri 2 Tambang to instill anti-corruption values in students. This includes an analysis of literacy programs, methods, and materials used to support the formation of characters with integrity and free from corrupt behavior and also instill values such as honesty, responsibility, justice, and social concern. . The implementation method used in this community service activity is to provide information and skills through counseling methods and case examples to high school students. After listening to the counseling, students gain a lot of understanding about anti-corruption literacy and increase student awareness of the importance of building their character with anti-corruption values that are actually easy to apply in everyday life. Students also begin to understand several corruption cases that are being discussed and can analyze the causes and impacts of corruption.

Keywords: corruption, cases, literacy

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu kejahatan luar biasa yang hampir dihadapi setiap negara baik itu negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia, masalah korupsi masih menjadi penghalang dalam tercapainya masyarakat yang sejahtera. Akibat tindakan korupsi oleh beberapa kelompok tertentu, negara Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, politik, dan sosial budaya. Menurut Azra, kultur korupsi telah sampai pada level yang membahayakan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Menyadari dampak yang begitu besar terhadap keberlanjutan suatu bangsa, maka tentunya perilaku tindak pidana korupsi perlu dicegah sejak dini. Hal ini perlu dilakukan karena potensi dalam melakukan korupsi sering dimulai dari hal-hal yang kecil dan dianggap biasa oleh sebagian besar masyarakat bahkan dianggap sebagai budaya atau kultur.(Ilham & Hardiyanti, 2020) Jaringan korupsi telah terajut di seluruh sektor kehidupan, sejak dari istana hingga tingkat kelurahan bahkan RT/Rukun Tetangga (Alfiyati, 2017)

Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Sementara itu pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”.(Yaqin, 2019)

Pendidikan anti korupsi merupakan suatu hal yang perlu dihadirkan pada tiap Negara demi terwujudnya transparansi dan akuntabilitas. Pengapdian ini memberitahukan bahwa pendidikan korupsi dapat ditempuh dengan pendidikan formal maupun informal. Pada tingkat formal, unsur pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran agar terwujud integrasi dengan mata pelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran agama islam dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). (Istiqamah & Asmar, 2022)

Pendidikan antikorupsi sering dikaitkan dengan moral, karena antikorupsi sendiri dianggap perbuatan yang mempunyai moral, dimana seseorang yang memiliki perilaku koruptif dianggap tidak bermoral. Oleh karena itu untuk memiliki perilaku antikorupsi, seseorang harus memiliki moral yang baik. Seseorang yang memiliki moral baik, tidak hanya akan menilai sesuatu hal dengan benar atau salah, namun mereka akan menganalisis dalam mengambil suatu keputusan yang dianggap baik. Untuk Internalisasi pendidikan antikorupsi akan lebih bermakna jika diajarkan sejak usia dini, mengingat bahwa pertumbuhan pada masa ini sangatlah krusial untuk kehidupan yang akan mendatang. Pendidikan antikorupsi pada jenjang usia dini juga bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang terhindar dari perilaku korupsi. (Izzati & Suyadi, 2023)

Literasi antikorupsi merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai integritas dan kejujuran. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengajarkan anak-anak tentang bahaya korupsi dan pentingnya berperilaku baik, model literasi antikorupsi mendeskripsikan implementasi nilai-nilai antikorupsi pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam literasi antikorupsi pada anak serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara efektif di lingkungan keluarga. Literasi antikorupsi yang diajarkan sejak dini akan menjadi alat yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil di masa depan. Dengan komitmen dan kesadaran yang tinggi, orang tua dapat menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam memerangi korupsi. Pendidikan literasi antikorupsi tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari. (JASMINE, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan literasi diterapkan di SMA Negeri 2 Tambang untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Hal ini mencakup analisis program, metode, dan materi literasi yang digunakan untuk mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dan bebas dari perilaku koruptif dan juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Yang di mulai dari kegiatan seperti membaca buku atau artikel bertema anti korupsi, diskusi kritis, dan proyek kolaboratif yang mendukung pembentukan karakter positif

METODE

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk penyuluhan literasi anti korupsi, yang meliputi pemahaman makna tentang korupsi, jenis jenis korupsi, penanaman nilai nilai anti korupsi serta memberikan materi tentang dampak faktor serta cara mengatasi korupsi. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa SMA kelas XII, terdiri dari 32 siswa di SMAN 2 Tambang Wilayah Kabupaten Kampar. Perwakilan siswa tersebut dipilih agar diharapkan dapat bisa menjadi teladan bagi adik kelasnya maupun di lingkungan sekitarnya. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan keterampilan melalui metode penyuluhan dan contoh kasus kepada siswa SMA. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah memberikan wawasan dan materi tentang literasi anti korupsi yang mana diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan tentang apa saja hal hal kecil yang termasuk kedalam korupsi yang mungkin masih banyak dilakukan

oleh beberapa siswa tersebut. Pada metode contoh kasus yaitu siswa diarahkan untuk menganalisa beberapa kasus korupsi dari kasus yang ringan sampai kasus berat yang beredar dimasyarakat yang diharapkan dapat membuka pikiran para siswa di SMA tersebut. Pemilihan metode ini memiliki beberapa keunggulan yaitu siswa dapat lebih mudah berinteraksi dan bertukar pikiran dengan sesama, serta para siswa mendapat Gambaran tentang korupsi yang lebih luas maknanya.

Pada metode, yang berfokus pada implementasi literasi dalam membentuk karakter anti korupsi di kalangan siswa SMA Negeri 2 Tambang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa, proses pembelajaran, dan hasil dari program literasi yang diterapkan di sekolah terutama pada siswa menengah atas yang ada di pekanbaru, tepatnya di SMAN 2 Tambang Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa penyuluhan anti korupsi pada siswa kelas XII di SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan dan pengenalan poster pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



Pada awal kegiatan para siswa terlihat antusias dengan pemberian materi tentang literasi anti korupsi. Pertama siswa diberikan materi tentang pengertian korupsi dan apa sebenarnya makna korupsi tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa korupsi sudah menjadi hal yang sering di dengar ditelinga masyarakat begitupun dengan siswa di SMA tersebut. Mereka rata rata sudah mengenal tentang pengertian korupsi tetapi mereka kurang mengetahui tentang apa sebenarnya makna dari korupsi itu sendiri yang Dimana menurut Undang Undang nomor 20 tahun 2001 yang menyebutkan bahwa korupsi adalah perbuatan secara melawan hukum dengan memperkaya diri sendiri atau orang lain yang dapat merugikan keuangan dan perekonomian warga. Penanaman makna anti korupsi kepada siswa sangat penting karna seperti yang kita ketahui bahwa Tindak pidana korupsi di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan survey Transparency International Indonesia (TII) tentang Indeks Persepsi Korupsi seolah memperlihatkan usaha pemerintah mendapati jalan buntu. Salah satu negara, Indonesia memperlihatkan penurunan hasil skor yang sangat drastis dari 38 menjadi 34. Penting dicatat bahwa anjloknya 4 angka tersebut menjadi penurunan terburuk sepanjang era reformasi. Selain itu, hal tersebut juga disertai dengan merosotnya peringkat Indonesia dari 96 -pada tahun 2021- lalu ke peringkat 110 dari 180 negara disurvei Kemil, I. (2022, April 18). Penurunan baik dari segi poin maupun peringkat IPK Indonesia ini, sejatinya merupakan cerminan atas buruknya komitmen pemberantasan korupsi yang masih memerlukan usaha sangat keras.(Suyitno et al., 2024)

Materi dilanjutkan dengan pemberian pemahaman tentang jenis jenis korupsi yang disederhanakan menjadi 5 kelompok yaitu yang pertama adalah penyuapan, yang mana makna dari penyuapan itu sendiri adalah pembayaran dalam bentuk uang atau sejenisnya yang diberikan atau diambil dalam hubungan korupsi. selanjutnya adalah penggelapan yaitu menyembunyikan barang atau harta kepemilikan orang lain oleh satu orang atau lebih tanpa sepengetahuan pemilik barang tersebut. Tidak hanya itu kami juga memberikan pemahaman tentang penipuan. Dilanjutkan dengan materi pemerasan disini ditekankan bahwa pemerasan adalah salah satu Tindakan korupsi yang mana hal ini banyak dijumpai pada remaja remaja terutama pada lingkungan sekolah. Yang terakhir

adalah favoritisme dikenal juga dengan pilih kasih. Istilah ini kurang familiar ditelinga para siswa tersebut yang dapat dilihat dari banyaknya lontaran pertanyaan tentang istilah tersebut kemudian kami menjelaskan bahwa favoritisme itu merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang melibatkan tindak privitasi sumbe daya.

Dari penyuluhan tersebut kami mengedukasi tentang penanaman nilai nilai anti korupsi pada siswa SMA tersebut, mulai dari bersifat jujur yakni dengan mengakui apa adanya serta mengarahkan keseimbangan pikiran, ucapan dan Tindakan. Kami juga mengajak siswa berniat dan bertindak dari diri sendiri dan mulai untuk tidak akan melakukan Tindakan yang termasuk menipu, mungkir, berbohong dan munafik, dengan menerapkannya pada kehidupan sehari hari secara berturut turut setiap harinya. Kepedulian juga merupakan salah satu pondasi untuk membangun kesadaran anti korupsi dengan berperilaku peduli terhadap sesama sehingga meningkatkan rasa empati pada diri masing masing individu. Sikap mandiri serta bertanggung jawab juga berusaha ditanamkan pada diri masing masing siswa karna sifat tersebut dapat menjauhkan kita dari keinginan untuk melakukan Tindakan yang sekiranya merugikan orang lain,

Bertanggung jawab atas setiap tugas yang diemban serta sungguh sungguh dalam melakukan pekerjaan dapat menghasilkan dampak baik bagi lingkungan sekitar tidak hanya pada diri kita. Karna sikap yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diembankan kepada kita dan mengerjakan hal tersebut dengan baik sudah termasuk usaha untuk menerapkan nilai nilai anti korupsi. Kesederhanaan dalam berperilaku juga merupakan salah satu nilai nilai penanaman sikap anti korupsi karna kesederhaan itu sendiri adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap sesuatu benda tetapi tidak mementingkan tujuan dan manfaat, karna korupsi itu sendiri akan timbul Ketika ada keinginan yang tidak tersampaikan akibat kurangnya kapasitas diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dari itu kami mengajak kepada setiap siswa untuk lebih mengenali dirisendiri dan memahami yang mana kebutuhan dan keinginan. Dimana kita sebagai pribadi harus mementikan kebutuhan di atas keinginan karna apa yang kita inginkan belum tentu kita butuhkan dan belum juga pasti kapasitas diri kita mampu untuk memenuhi semua kebutuhan kita. Dengan meminimalisir hal tersebut kita sebagai pribadi yang sadar akan pentingnya literasi anti korupsi akan terhindar dari seluruh kegiatan ataupun perbuatan yang menjurus terhadap korupsi itu sendiri.

Tidak hanya itu kami juga memberikan penyuluhan tentang dampak yang disebabkan oleh korupsi. Menurut (Wilhelmus, 2018) Korupsi dapat menimbulkan berbagai dampak dalam menegakkan hukum, diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, menimbulkan fungsi pemerintahan mandul. Pada dasarnya, isu korupsi lebih sering bersifat personal. Namun, dalam manifestasinya yang lebih luas, dampak korupsi tidak saja bersifat personal, melainkan juga dapat mencoreng kredibilitas organisasi tempat si koruptor bekerja (Salama, 2014). Pada tatanan tertentu, imbasnya dapat bersifat sosial. Korupsi yang berdampak sosial sering bersifat samar, dibandingkan dengan dampak korupsi terhadap organisasi yang lebih nyata. Selanjutnya masyarakat cenderung meragukan citra dan kredibilitas suatu lembaga yang diduga terkait dengan tindak pidana korupsi.

Kami memberikan pemahaman tersebut agar para siswa dapat menggambarkan dampak korupsi itu sendiri, karna yang akan dirugikan itu tidak hanya diri sendiri ada banyak aspek yang menerima dampak dari kroupsi tersebut seperti keluarga lingkungan dan instansi tempat kita melakukan pekerjaan. Korupsi juga dapat merusak citra dan kepribadian serta nilai diri, karna orang yang melakukan korupsi dianggap tidak mempunyai rasa empati dan dianggap seseorang yang tercela. Tidak hanya itu, reputasi karir kita kedepannya juga mendapat dapak buruk dari perilaku kita. Dari penjelasan tersebut siswa mulai mengerti dan sadar atas pentingnya literasi anti korupsi dan pentingnya menjauhkan diri dari sikap tersebut. Hal ini dapat dilihat dari interaksi antar siswa yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan serta siwa juga dapat menyimpulkan tentang pemahaman mereka tentan literasi antikorupsi.



Selanjutnya adalah pemberian contoh kasus korupsi kepada siswa, contoh kasus yang diberikan adalah salah satunya kasus korupsi yang sedang hangat diperbincangkan di tahun 2024 yaitu kasus “Kasus Korupsi Timah Rp 271 Triliun” para siswa antusias bertanya tentang apa yang sebenarnya terjadi pada kasus tersebut. Kami menjelaskan bahwa menurut Herlangga Putra Mahendra kasus korupsi terbaru dari PT Timah Tbk yang membuat kerugian negara senilai 271 triliun dalam kasus ini tidak hanya terjadi korupsi saja tetapi terjadi juga pencucian uang dimana uang hasil dari korupsi tersebut agar masuk kepada kantong para koruptor melalui berbagai cara. Korupsi yang terjadi tersebut dilakukan dengan cara membuat penambang ilegal menjadi pengepul lalu menjualnya kembali, dalam kasus ini kerugian yang ditaksir 271 triliun tersebut merupakan penghitungan kerugian dari berbagai aspek dari sebab adanya eksplorasi tambang timah ilegal serta dampak kerusakan lingkungan yang begitu masif dan luas. Korupsi yang terjadi pada PT Timah Tbk tidak dilakukan sendiri oleh para perjabatnya tetapi melibatkan beberapa perusahaan swasta seperti PT Rbt yang merupakan salah satu perusahaan produsen emas di Indonesia, serta perusahaan penukaran uang untuk mencuci uang hasil korupsi tersebut. (Mahendra et al., 2024)

Kami juga menyampaikan kepada para siswa di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berubah, penting bagi Indonesia untuk memiliki kebijakan hukum pidana yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penegakan hukum yang konsisten dan transparan dapat membangun kembali kepercayaan publik yang selama ini tergerus oleh maraknya kasus korupsi. Selain itu, pendidikan hukum yang komprehensif dan kampanye anti-korupsi yang intensif juga diperlukan untuk membentuk budaya antikorupsi sejak dini. Upaya ini akan lebih efektif jika didukung oleh semua elemen masyarakat, termasuk pemerintah, penegak hukum, akademisi, media, dan masyarakat sipil. Kasus korupsi 271 triliun rupiah ini juga mengajarkan kita bahwa upaya pemberantasan korupsi harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Tidak cukup hanya dengan menangkap pelaku, tetapi juga perlu dibarengi dengan perbaikan sistem dan regulasi yang dapat mencegah terjadinya korupsi di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan Indonesia dapat mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan bebas dari korupsi, serta memiliki sistem hukum yang dapat dipercaya dan dihormati oleh semua pihak. (devi permata sari.2024)

Setelah mendengarkan penyuluhan ini, siswa mendapatkan banyak pemahaman tentang literasi anti korupsi serta meningkatkan kesadaran siswa atas pentingnya membangun karakter diri dengan nilai-nilai anti korupsi yang sebenarnya mudah untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Siswa juga mulai memahami beberapa kasus korupsi yang sedang diperbincangkan dan dapat menganalisis sebab dan dampak terjadinya korupsi.

KESIMPULAN

Program literasi anti korupsi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode yang interaktif dan mudah dipahami, siswa dapat memahami bentuk-bentuk perilaku koruptif yang sering terjadi dalam skala kecil namun berdampak besar jika dibiarkan. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan dukungan lingkungan di luar sekolah, program ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam jangka

pendek. Untuk menjamin efektivitas jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anti korupsi. Kedepannya, perlu ada pengembangan program yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai pihak agar pendidikan anti korupsi dapat menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa sejak dini. Dengan demikian, diharapkan generasi muda yang bebas dari perilaku koruptif dapat terbentuk, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyati, A. (2017). Implementasi Program Pendidikan Anti Korupsi Di SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 289–302.
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Program Studi Pgmi Iain Kendari. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a3.2020>
- Istiqamah, & Asmar, A. R. (2022). Meningkatkan Perilaku Anti Korupsi Melalui Model Investigative Report: Integrasi Mata Pelajaran Agama Dan Pendidikan Anti Korupsi. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 16(1), 151–175. <https://doi.org/10.24239/blc.v16i1.865>
- Izzati, D. N., & Suyadi, S. (2023). Bagaimana Model Literasi Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini? *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i1.11445>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(3), 89–94.
- Mahendra, H. P., Fiboda, E., & Hosnah, A. U. (2024). *TRILIUN PT TIMAH TBK DIKAITKAN DENGAN NIAT DALAM*. 8(4), 216–224.
- Salama, N. (2014). Motif dan Proses Psikologis Korupsi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 149. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6946>
- Suyitno, Sukmayadi, T., & Maarif, M. (2024). Sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Yogyakarta. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 8(1), 126–133.
- Wilhelmus, O. R. (2018). Korupsi: Teori, Faktor Penyebab, Dampak, Dan Penanganannya. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 26–42. <https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.44>
- Yaqin, A. (2019). Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), h. 10.